

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Abdul Majid menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ia juga mengutip pendapat J.R. David yang menjelaskan *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.²

Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.³

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193

² Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta, 2012), hlm. 13

³ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 4, hlm. 3

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai metode, salah satunya adalah metode demonstrasi. Secara Istilah para ahli pendidikan menjelaskan pengertian metode demonstrasi sebagai berikut:

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.⁴

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sebagai tiruan.⁵ Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya maupun tiruannya.⁶

⁴ *Ibid.*, hlm. 27-28

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 152

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 183

Haris Mujiman menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah ceramah tetapi dilengkapi dengan presentasi gambar, atau praktik dengan peralatan yang relevan dengan materi ceramah. Tujuannya adalah untuk lebih memperjelas uraian.⁷

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan peragaan yang diperlihatkan atau ditunjukkan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Demonstrator (orang yang memperagakan) bisa seorang guru atau seorang yang sengaja diminta untuk memperagakannya dengan tujuan untuk memperjelas suatu pengertian atau terjadinya suatu proses dalam materi pelajaran. Maka ciri metode demonstrasi adalah materi pelajaran disampaikan melalui ceramah yang dilengkapi dengan suatu peragaan, proses peragaan sesuai dengan urutan kejadian yang sesungguhnya yang dilakukan di depan kelas dan ditunjukkan kepada semua siswa oleh guru atau siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kebaikan sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting dapat diamati.
- b. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi pemahaman siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah lain.

⁷ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 2, hlm. 85

- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman siswa.
- e. Bisa membantu siswa dalam mengingat materi lebih lama
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkret
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.⁸

Abdul Majid menjelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.⁹

⁸ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Op.Cit.*, hlm. 29

⁹ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 199

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adalah:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. Sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁰

Martinis Yamin menjelaskan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar, bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktifitas di mana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktifitas itu pengalaman pribadi.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelompok.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 153

- d. Terkadang bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.
- e. Demonstrasi dapat menyita waktu yang banyak dan membosankan.¹¹

Heri Gunawan menjelaskan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu panjang untuk melakukan persiapan yang matang
- b. Memerlukan biaya yang banyak
- c. Memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus¹²

Abuddin Nata menjelaskan bahwa metode demonstrasi memiliki kekurangan antara lain:

- a. Memerlukan keterampilan guru secara khusus
- b. Keterbatasan peralatan, tempat, waktu dan biaya
- c. Adanya persiapan yang lebih matang dan terencana

Oleh karena itu, menurut Abuddin Nata sebaiknya dalam penggunaan metode demonstrasi harus dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang matang, pelaksanaannya sistematis, konsisten dan sungguh-sungguh serta adanya tindak lanjut dan evaluasi atau pelaksanaan demonstrasi.¹³

¹¹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), Cet.3, hlm. 67

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 285

¹³ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 184

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari menjelaskan beberapa kelemahan yang ada dalam penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan
- b. Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus, yang kadang-kadang sukar didapat.
- c. Memerlukan waktu yang cukup banyak
- d. Apabila terjadi kekurangan media, maka metode demonstrasi menjadi kurang efisien
- e. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya
- f. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
- g. Apabila siswa tidak aktif, maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.¹⁴

Namun kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode demonstrasi tersebut bisa diatasi. Cara-cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi tersebut adalah:

- a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan pelajaran tersebut.

¹⁴ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Op.Cit.*, hlm. 30

- b. Guru mengarahkan demonstrasi itu sehingga siswa memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap serta kecakapan yang praktis.
- c. Pilih dan kumpulkan alat-alat untuk demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- d. Usahakan agar seluruh siswa dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga mereka memperoleh pengertian yang sama.
- e. Berikan pengertian yang jelas tentang landasan teori yang didemonstrasikan.
- f. Bahan pelajaran yang didemonstrasikan diusahakan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.¹⁵

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa untuk dapat melaksanakan metode demonstrasi yang baik dibutuhkan persiapan yang teliti.¹⁶

Persiapan itu antara lain:

- a. Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas dan meliputi berbagai aspek. Dalam hal ini guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: Apakah metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mencapai TIK yang telah dirumuskannya, apakah alat-alat yang diperlukan mudah diperoleh dan sudah dicobakan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)., hlm.

terlebih dahulu, apakah jumlah siswa telah sesuai dengan tempat sehingga semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

- b. Menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, guru sudah mencobanya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya.
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk setiap langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab.
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru dapat mempertanyakan pada diri sendiri apakah: keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa-siswa, kedudukan alat atau guru sendiri sudah cukup baik sehingga semua siswa dapat melihatnya dengan jelas, terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi siswa-siswa.
- e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi.
- f. Menetapkan rancana untuk menilai kemajuan siswa. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan siswa mencoba lagi demonstrasi atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 147

E. Mulyasa menjelaskan bahwa agar pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

- a. Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
- b. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
- c. Buatlah garis langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
- d. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
- e. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
- f. Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁸

Wina Sanjaya juga menguraikan langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 107-108

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Percobaan meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan demonstrasi.

- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana menegangkan
 - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi
 - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan apakah untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.¹⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pendapat Para Ahli

Abdul Majid menjelaskan bahwa sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.²⁰

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 153-154

²⁰ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 198

Menurut Abuddin Nata bahwa bahwa metode demonstrasi memiliki kelemahan memerlukan keterampilan guru secara khusus, peralatan, tempat, waktu dan biaya, dan juga memerlukan adanya persiapan yang lebih matang dan terencana.²¹

Heri Gunawan menambahkan bahwa penggunaan metode demonstrasi selain memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus dari guru, juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang baik untuk proses pembelajaran siswa.²²

Yang juga tidak kalah penting berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi adalah peralatan, media dan motivasi siswa. Sebagaimana pernyataan Dewi Hardini dan Dewi Puspitasari yang menjelaskan bahwa untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus, yang kadang-kadang sukar didapat, apabila terjadi kekurangan media, maka metode demonstrasi menjadi kurang efisien, apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.²³

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru
- b. Motivasi guru
- c. Tersedianya peralatan dan media pembelajaran
- d. Ketersediaan tempat, waktu dan biaya

²¹ Abuddin Nata, *Loc.Cit.*

²² Heri Gunawan, *Loc.Cit*

²³ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Op.Cit.*, hlm. 30

- e. Persiapan yang matang dan terencana
- f. Motivasi dan potensi siswa

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa diartikan dengan “faham atau tahu”. Menurut istilah arti “Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci”.²⁴ Sebagaimana pendapat ahli Fiqih berikut ini:

وَالْفِئَةُ عِلْمٌ بِحُكْمٍ شَرْعِيِّ عَمَلِيٍّ مَكْتَسَبٍ مِنْ دَلِيلٍ تَفْصِيلِيٍّ

Fiqih adalah ilmu tentang hukum syara’ yang praktis berupa amaliyah yang digali dari dalil-dalil tafsili (terperinci).²⁵

Zakiah Daradjat menjelaskan “bidang studi Fiqih adalah salah satu bidang studi pengajaran agama Islam yang membahas tentang sekumpulan hukum Islam”.²⁶

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum - Ma’al-Ghairi*).

²⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 78.

²⁵ Syaihul Islam Abi Yahya Zakaria Al-Ansori, *Lubbul Usul*, (Bandung: Syirkatul Ma’arif Littob’i Wa Annasr, tth), hlm. 5

²⁶ *Ibid.*, hlm. 60

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁷

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada orang yang sedang dididik.

Dalam Islam ditegaskan bahwa apapun yang dikerjakan oleh manusia harus ditujukan kepada Allah, sebagaimana firman-Nya:

²⁷ PERMENAG No. 912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الانعام: ١٦٢)

Katakanlah (Muhammad) : sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku untuk Allah, Tuhan seluruh alam²⁸

Dalam PERMENAG No. 912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram; di samping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.

²⁸ Tim Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al-Fatih, 2012), hlm. 150

²⁹ PERMENAG No. 912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih antara lain:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁰

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi :

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam
- b. Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya
- c. Hikmah kurban dan akikah
- d. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- e. Hukum Islam tentang kepemilikan
- f. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
- g. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
- h. Hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya
- i. Hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya
- j. Riba, bank dan asuransi
- k. Ketentuan Islam tentang *jinayah*, *hudud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya

³⁰ *Ibid.*, hlm. 4

- l. Hukum Islam tentang keluarga, waris
- m. Ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*
- n. Sumber hukum Islam dan hukum taklifi
- o. Dasar-dasar *istinbat* dalam fikih Islam
- p. Kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.³¹

4. Kompetensi Dasar dalam Mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

Berikut ini adalah penjabaran mengenai Kompetensi Dasar Mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah :

a. Kelas X Semester Gasal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih 1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah 1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin 1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah 1.5 Menghayati nilai-nilai mulia dari syariat kurban dan akikah
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku	2.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam

³¹ PERMENAG No. 912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah</p> <p>2.3 Memiliki kepekaan sosial sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat</p> <p>2.4 Membiasakan sikap kerja sama, dan tolong-menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah</p> <p>2.5 Membiasakan sikap peduli kepada orang lain sebagai implelementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada ibadah kurban dan akikah</p>
<p>3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan</p>	<p>3.1. Memahami konsep fikih dalam Islam</p> <p>3.2. Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya</p> <p>3.3. Menelaah ketentuan Islam tentang zakat, undang-undang pengelolaan zakat dan hikmahnya</p> <p>3.4. Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah, Undang-Undang penyelenggaraan haji dan umrah beserta hikmahnya</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.5. Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan akikahserta hikmahnya
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Mempresentasikan konsep fikih Islam 4.2. Memeragakan tata cara penyelenggaraan jenazah 4.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat 4.4. Memeragakan simulasi manasik haji dan umrah 4.5. Mendemonstrasikan pelaksanaan kurban dan akikah sesuai syariat

b. Kelas X Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kebenaran syariat Islam tentang kepemilikan 1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan syariat Islam mengenai <i>mu'amalah</i> 1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah wakaf, hibah, sedekah dan hadiah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>1.4 Menghayati hikmah dari perintah Allah tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i></p> <p>1.5 Menghayati manfaat dari perintah Allah tentang <i>daman</i> dan <i>kafalah</i></p> <p>1.6 Meyakini adanya hikmah dari larangan praktik ribawi</p>
<p>2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1 Memiliki rasa tanggung jawab sebagai implemetasi dari pemahaman tentang ketentuan kepemilikan dan akad</p> <p>2.2 Membiasakan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman tentang kerjasama ekonomi dalam Islam</p> <p>2.3 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah</p> <p>2.4 Menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i></p> <p>2.5 Meningkatkan kepedulian terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>daman</i>, dan <i>kafalah</i></p> <p>2.6 Menunjukkan sikap penolakan terhadap segala praktik ribawi dalam kehidupan sehari-hari</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami ketentuan Islam tentang kepemilikan dan akad</p> <p>3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang perekonomian Islam</p> <p>3.3 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah</p> <p>3.4 Memahami ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i></p> <p>3.5 Memahami ketentuan Islam tentang <i>daman</i> dan <i>kafalah</i></p> <p>3.6 Menganalisis hukum riba, bank, dan asuransi.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Mempresentasikan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad</p> <p>4.2 Mensimulasikan cara jual beli, <i>khiyar</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>syirkah</i>, <i>murabahah</i>, <i>mudarabah</i>, dan <i>salam</i></p> <p>4.3 Mempraktikkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah</p> <p>4.4 Mempresentasikan ketentuan <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i></p> <p>4.5 Mensimulasikan cara <i>daman</i> dan <i>kafalah</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.6 Menunjukkan contoh tentang praktik ribawi

C. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih

Ahmad Rohani menjelaskan bahwa metode pembelajaran memiliki peran sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan. Efektifitas metode dapat dilihat dari ketepatannya dengan tujuan dan bahan pengajaran, keampuannya dalam mengembangkan aktivitas peserta didik, kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik dan kelas, nilai praktisnya bagi guru, ketepatannya dengan waktu yang tersedia, dan sumbangannya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.³²

Abuddin Nata menjelaskan metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru haruslah guru yang profesional, antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terstruktur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan yang tepat.³³

³² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 203

³³ Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm. 176

Terdapat sejumlah bukti yang menjelaskan bahwa ada hasil pengajaran yang berbeda antara satu lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya karena ada penggunaan metode pengajaran yang berbeda pula di dalamnya.³⁴ Bahkan karena begitu pentingnya kedudukan metode pengajaran, Mahmud Yunus sebagaimana dikutip Abuddin Nata menjelaskan bahwa metode itu lebih baik daripada materi. Pentingnya metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran juga diungkapkan oleh Ali Syari'ati bahwa seseorang boleh kehilangan sesuatu, namun tidak boleh kehilangan tentang metode mencari sesuatu.³⁵

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa tidak ada metode yang jelek atau metode yang baik. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk karena hal itu banyak bergantung pada banyak faktor. Yang penting diperhitungkan guru adalah dalam menetapkan metode ialah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipergunakannya, sehingga memungkinkan ia merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dari putusannya itu. Hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri atau sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya, yang terdapat pada setiap metode, yang membedakan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya.³⁶

³⁴ *Ibid.*, hlm. 176-177

³⁵ *Ibid.*, hlm. 180

³⁶ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 143

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif karena membantu siswa untuk menacari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.³⁷

Syaiful Sagala sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.³⁸

Abuddin Nata menjelaskan bahwa metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan juga untuk mengetahui dan kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan pertimbangan adanya tingkat berpikir yang berbeda-beda yang dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak.³⁹

³⁷ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 197

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 183-184

Selain itu, metode demonstrasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik yakni ada yang tipe visual, auditif dan campuran.

Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi lebih jelas, mudah diingat dan dipahami proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik dan sebagainya.

Dalam pandangan Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari metode demonstrasi adalah metode yang paling pertama digunakan oleh manusia, yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala api unggun sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi ini sesuai untuk digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bab fikih, misalnya cara berwudlu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji.⁴⁰

Karena materi pembelajaran tentang shalat adalah lebih bersifat praktikal, sehingga dalam pengajarannya materi pelajaran shalat harus ditunjukkan satu persatu gerakan-gerakan yang ada dalam shalat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Maka dalam pembelajaran tentang shalat paling tepat jika menggunakan metode demonstrasi.

⁴⁰ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Loc. Cit.*

Dengan menggunakan metode demonstrasi guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran tentang shalat secara lisan (ceramah) maupun dengan peragaan. Sehingga dengan penggunaan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah memahami tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar dan sekaligus mempelajari bacaan-bacaan yang ada di dalam ibadah shalat. Maka semakin baik guru atau demonstrator dalam mendemonstrasikan tentang shalat kepada anak-anak maka diharapkan akan semakin baik pula kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah shalat itu sendiri.

D. Penelitian Lain Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian lain yang relevan dengan yang penulis lakukan yaitu tentang penerapan metode demonstrasi.

1. Muhammad Ashar dalam skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Siswa MI Tamrinussibyan I Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014” menemukan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan ibadah shalat siswa MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara dengan penggunaan metode demonstrasi. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kognitif sebesar 19,26 % dan pada kemampuan motorik dalam mempraktekkan shalat ada peningkatan sebesar 12,86% dengan digunakannya metode demonstrasi.⁴¹

⁴¹ Muhammad Ashar: *Analisis Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Siswa MI Tamrinussibyan I Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jepara: UNISNU, 2014)

2. Eni Hidayati dalam skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Wudlu dan Shalat Pada Siswa TK TA Srikandang II Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012” menemukan bahwa strategi pembelajaran wudlu dan shalat pada siswa TK. TA. Srikandang II Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah dengan strategi pembelajaran klasikal, strategi pembelajaran individual dan strategi belajar sambil bermain. Strategi pembelajaran klasikal yaitu pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menyampaikan materi tentang wudlu dan shalat. Strategi pembelajaran individual digunakan ketika siswa melakukan praktek dan strategi belajar sambil bermain dilakukan guru untuk menarik minat anak-anak.
3. Allahumma Sholli 'ala Muhammad dalam artikel dengan judul Metode Pembelajaran Demonstrasi *dan Eksperimen* menemukan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang cocok untuk digunakan untuk mengembangkan siswa dalam memperagakan materi yang berkenaan dengan teori yang diaplikasikan dengan praktikum.⁴²
4. Gilang Saputra dalam artikel berjudul Aplikasi metode demonstasi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran fiqh kelas VIII B MTs. Ijtihad Al-Umam Egok Suka Makmur Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 menemukan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih giat belajar baik belajar di sekolah maupun di luar rumah serta bersemangat

⁴² Allahumma Sholli 'ala Muhammad, Artikel: *Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Eksperimen*, zudi-pranata.blogspot.co.id., diakses tanggal 14 Januari 2017

dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ataupun sebaliknya.⁴³

5. Hamidah dalam jurnal dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudlu Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi drill pada materi berwudlu Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran hal itu dibuktikan dengan prosentasi siswa yang sangat aktif mencapai 76,92%. Selain itu penerapan metode demonstrasi drill juga meningkatkan prestasi siswa.⁴⁴

⁴³ Gilang Saputra, Artikel *Saputra dalam artikel berjudul Aplikasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran fiqh kelas VIII B MTs. Ijtihad Al-Umam Ekok Suka Makmur Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*, gilangdewi.blogspot.co.id diakses 14 Januari 2017

⁴⁴ Hamidah, *Jurnal: Penggunaan Metode Demonstrasi Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudlu Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*, <http://jurnal.unej.ac.id>